

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR YANG MEMBANGUN PERILAKU *CARING* ISLAMI PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh

ZIKRI AL HALAWI

20150320050

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR YANG MEMBANGUN PERILAKU *CARING* ISLAMI PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN

Disusun oleh:

ZIKRI AL HALAWI

20150320050

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 29 Mei 2019

Dosen pembimbing

Dosen penguji


Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., Ph.D
NIK: 19790722200204 173 058


Novita Kurnia Sari, Ns., M.Kep
NIK: 19811117200510 173 075

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., Ph.D
NIK : 19790722200204 173 058

FAKTOR YANG MEMBANGUN PERILAKU CARING ISLAMI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Shanti Wardaningsih¹, Zikri Al Halawi²

Proram Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: Shanti.wardaningsih@umy.ac.id

Abstrak

Caring Islami adalah perilaku profesional yang dimiliki seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual yang akan diterapkan kepada pasien, keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, bersikap ramah, empati, sopan santun, dengan menggunakan komunikasi terapeutik berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Mahasiswa sebagai calon perawat merupakan pemberi asuhan yang paling dekat dengan pasien di didik untuk memberikan pelayanan terbaik yakni perilaku *caring*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor yang membangun perilaku *caring* Islami pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data yang digunakan adalah dengan *focus grup discussion* (FGD) dan wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan (tahun I, II, dan III), mahasiswa profesi ners, dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, preseptor rumah sakit dan bina rohani islami rumah sakit di area Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Partisipan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi. Keabsahan data menggunakan metode dokumen dan *member check*. Analisa data menggunakan *software* pengolahan data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang membangun perilaku *caring* Islami pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menghasilkan 9 tema, yaitu *background* mahasiswa, motivasi diri mahasiswa, pembiasaan ditahap akademik, internalisasi dan pemahaman *caring*, keteladanan (*uswatun khasanah*), sikap keagamaan, lingkungan, kebijakan rumah sakit, perubahan zaman. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan sekitar dan paparan sehari-hari mahasiswa.

Kata Kunci: *Caring Islami, factor yang mendukung, mahasiswa*

Abstract

*Islamic caring is a professional behavior that a nurse has in providing nursing care based on intellectual abilities that will be applied to patients, families and communities with care, care, friendliness, empathy, courtesy, using therapeutic communication based on the Koran and As-Sunnah. Students as prospective nurses are the caregivers who are closest to the patient in the student to provide the best service, namely caring behavior. This study aims to explore the factors that build Islamic caring behavior in nursing students. This study uses descriptive qualitative methods. Data retrieval used is with Focus Group Discussion (FGD) and in-depth interviews. Participants in this study were batch Nursing Study Program students (year I, II, and III), professional student nurses, Nursing Study Program lecturers, hospital prescribers and Islamic Spiritual Development hospitals in the area of Muhamadiyah Yogyakarta University and PKU Muhammadiyah Hospital Gamping. Participants in this study were taken based on inclusion criteria. The validity of the data uses the document method and member check. Data analysis using qualitative data processing software. The results of this study indicate factors that build Islamic caring behavior in nursing students. This research produced 9 themes, namely student's background, student's self motivation, habituation in academic stage, internalization and understanding of caring, exemplary (*uswatun khasanah*), religious attitudes, environment, hospital policy, changing times. There are many factors that influence student caring behavior. These factors can be obtained from within students as well as from the surrounding environment and students' daily exposure.*

Keywords: *Islamic caring, supporting factors, students*

Pendahuluan

Era globalisasi yang sedang kita hadapi saat ini dibidang kesehatan menuntut agar pelayanan kesehatan yang diberikan ke masyarakat didalam negeri semakin meningkat dan mampu bersaing dengan pelayanan yang ada di luar negeri. *Asean Economic Community* (AEC) adalah persaingan pasar bebas di negara-negara bagian Asia Tenggara yang disebut ASEAN dalam bidang kerjasama berupa barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat dinantikan sekaligus ditakuti oleh sebagian besar masyarakat dalam era globalisasi, yaitu sebuah era yang memungkinkan terjadinya koneksi serta hubungan dengan beberapa negara secara mudah sesuai kesepakatan pada konferensi tingkat tinggi ke-13 pada tahun 2007 sebagai pintu awal globalisasi di ASEAN (Keliat dkk, 2013). Salah satu sektor jasa yang disepakati dalam AEC adalah perawat.

Terbentuknya tenaga perawat yang terampil serta dapat berdaya saing secara internasional tidak luput dari peran insitusi pendidikan sebagai pencetak lulusan dan juga menyiapkan kesiapan mahasiswa sendiri terhadap kemajuan di era AEC. Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat profesional yang dituntut untuk dapat menunjukkan perilaku *caring*. Namun ternyata belum semua mahasiswa mampu menunjukkan perilaku *caring* terhadap pasien. Pendapat ini didukung penelitian Mulyaningsih & Prajayanti (2018) yang menunjukkan separuh mahasiswa keperawatan yang mempunyai sikap *caring* sebanyak 52,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku *caring* mahasiswa perawat masih harus perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Definisi keperawatan menurut (ANA, 2003) dalam Potter, Perry 2009 adalah melakukan perlindungan, peningkatan promosi, mengoptimalkan kemampuan untuk mencegah dan meringankan penyakit, cedera,

dan penderitaan dengan melakukan tindakan diagnosis, penanganan, dan advokasi pemberian pelayanan kepada klien. *Caring* disebut juga sebagai sikap peduli terhadap orang lain. Hal ini dapat membantu seseorang dalam memperoleh status kesehatan dan proses penyembuhan, berupa perhatian kepada orang lain, menghormati harga diri orang lain, berkomitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang semakin memburuk, memberi perhatian lebih dan konsisten, dan menghormati orang lain. Peran *caring* perawat di masa yang akan datang harus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya tuntutan kebutuhan dari masyarakat, sehingga perawat dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi terhadap dampak dari perubahan yang terjadi (Nursalam, 2014).

Menurut Siwantoro (2017), dasar untuk dapat berperilaku *caring* dengan baik dan benar harus didukung dengan faktor internal maupun eksternal yang baik. Apabila mahasiswa mempunyai pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi dan kecerdasan emosional maka secara internal mahasiswa keperawatan akan memiliki keinginan untuk dapat melakukan perilaku *caring*. Perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan akan lebih mudah lagi diterapkan oleh mahasiswa jika didukung oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, sikap pembimbing, perilaku pembimbing serta metode pembelajaran dan bimbingan yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa sebagai calon perawat merupakan pemberi asuhan yang paling dekat dengan pasien diharuskan untuk memberikan pelayanan terbaik yakni perilaku *caring*.

Perilaku tersebut didasarkan oleh nilai kebaikan, perhatian, mencintai diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual klien yang bertujuan untuk melindungi, meningkatkan dan membantu klien dalam proses penyembuhan. Adanya perilaku *caring* tersebut dapat meningkatkan kepuasan pasien di rumah sakit, apalagi jika ditambah *caring* yang dilandaskan nilai-nilai Islam (Abdurrouf, 2013).

Caring Islami adalah perilaku profesional yang dimiliki seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual yang akan diterapkan kepada pasien, keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, bersikap ramah, empati, sopan santun, dengan menggunakan komunikasi terapeutik serta selalu tanggap dan sigap dalam memberikan pelayanan yang terbaik berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. *Caring* Islami meliputi beberapa komponen yang terdiri dari profesional, ramah, amanah, istiqomah, sabar dan ikhlas (Widarti, 2010) dalam Abdurrouf (2013). Islam menjelaskan bahwa sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk berbuat baik terhadap sesama manusia serta arahan dalam berhubungan di masyarakat, berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran Ayat 159 :

فِيَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِن تَ لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضْتُمَا مِنْ حَوْلِكُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ
لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
وَكَلِيلِنَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوَكِّلِينَ

Artinya "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya"

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang mahasiswa keperawatan S1 dan mahasiswa profesi ners menyatakan bahwa kedua mahasiswa tersebut dapat melaksanakan perilaku *caring* terhadap pasien yang dilakukan perawat secara Islam ketika sedang melaksanakan praktek. Contohnya pada saat datang mengunjungi pasien untuk memberikan obat dan melakukan tindakan, keduanya sudah dapat menyesuaikan tindakan yang dilakukan untuk pasien yang berbeda jenis kelamin antara perawat dan pasien. Kedua mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa masih ada beberapa teman sejawat selaku mahasiswa keperawatan S1 dan profesi ners yang masih belum menerapkan perilaku *caring* yang baik kepada pasien, sehingga menyebabkan kurangnya kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data yang digunakan adalah dengan *focus grup discussion* (FGD) dan wawancara mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan (tahun I, II, dan III), mahasiswa profesi ners, dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, preceptor rumah sakit dan bina rohani Islami rumah sakit di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Partisipan dalam penelitian ini diambil berdasarkan

kriteria inklusi. Keabsahan data menggunakan metode dokumen dan *member check*. Analisa data menggunakan *software* pengolahan data kualitatif.

Hasil

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 25 orang, yang terdiri 4 angkatan, yaitu angkatan 2016 sejumlah 4 orang, angkatan 2017 sejumlah 4 orang, angkatan 2018 sejumlah 4 orang, mahasiswa profesi ners sejumlah 8 orang, 2 orang dosen, 2 orang perseptor dan 1 orang bina rohani Islami. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yakni merupakan mahasiswa PSIK dan Ners FKIK UMY, dosen PSIK FKIK UMY minimal berpendidikan S2, dan perseptor rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang mengampu mahasiswa ners PSIK FKIK UMY. Karakteristik masing-masing partisipan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan

Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Jumlah
S1	Laki-laki	18 – 25	4
	Perempuan		8
Ko Ners	Laki-laki	21 – 23	3
	Perempuan		5
Dosen	Laki-laki	30 – 40	0
	Perempuan		2
Perseptor	Laki-laki	35 – 45	1
	Perempuan		1
Bina Rohani Islami	Laki-laki	30	1

Hasil dari pemeitian ini mendapatkan 9 tema yang didukung oleh 34 sub tema, yang terdiri dari :

1. Tema 1) *background* mahasiswa, dengan sub tema budaya mahasiswa, usia mahasiswa, diri pribadi mahasiswa dan pola asuh. Partisipan mengatakan latar belakang seperti budaya mempengaruhi *caring*

mahasiswa, contohnya saja saat melakukan komunikasi menjadi terkesan “kaku”. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...*kan kadang ada luar jawa itu Palembang dan Bengkulu, kalau perbedaanya terutama dari luar mengenai bahasanya dia tidak bisa menyampaikannya itu karena bahasa, pake bahasa indonesia ndak dong, pake bahsa jawa apalagi...*”. (P23).

2. Tema 2) motivasi diri mahasiswa, dengan sub tema motivasi mahasiswa, kebiasaan, akal pikiran dan harapan. Partisipan mengatakan biasanya *caring* diawali dari motivasi dan kebiasaan mahasiswa yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan partisipan berikut :

“...*Ya kalau strategi dari saya memotivasi yang sudah dialami, introspeksi diri, belajar dari pengalaman...*”.(P8).

3. Tema 3) pembiasaan ditahap akademik, dengan sub tema kebijakan kampus, pengaruh dosen, pengalaman & pengetahuan, proses belajar mengajar, sikap mahasiswa dan pengaruh organisasi. Partisipan mengatakan, pengaruh di lingkungan akademik dari sekitarnya juga mempengaruhi *caring* salah satunya kebijakan kampus, hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan berikut :

“...*Mungkin dari kebijakan kampus mengenai berpakaian itukan merupakan kebijakan positif, seperti itu. Kalau mengenai kebijakan sampai saat ini belum ada yang mempengaruhi sampai ke hal yang negatif terhadap caring sih...*”(P21).

4. Tema 4) internalisasi dan pemahaman *caring*, dengan sub tema pengetahuan *caring* mahasiswa, persepsi perilaku *caring*, dan pengintegrasian *caring*. Partisipan mengatakan bahwa *caring* merupakan pemberian perhatian kepada orang lain,

meliputi biopsikososiokultural dan spiritual. Hal ini seperti yang diungkapkan partisipan berikut:

"...caring kalo menurut aku sama memberikan perhatian, kepedulian dan empati, bukan memberikan perhatian dari segi fisik saja misalnya sakit atau tidak sakit, tapi juga dari segi psikologinya, lingkungannya.."(P5).

5. Tema 5) keteladanan (*uswatun khasanah*), dengan sub tema pengaruh perawat, pengaruh perseptor, pengaruh *role model* terhadap *caring*, sikap bina rohani islami dan sikap dosen. Partisipan mengatakan mahasiswa akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh dosen atau pembimbingnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan berikut:

"...Strateginya adalah eee apa strateginya itu role model, role model perawat memberikan contoh dan gambaran, jadi coners itu akan melihat perawat ketika melakukan tindakan,.. Strategi kedua adalah eee memotivasi yaa, memotivasi teman-teman coners ini untuk selalu beik kepada pasien, selalu berperilaku caring kepada pasien itu memotivasi..."(P24).

6. Tema 6) sikap keagamaan, dengan sub tema motivasi Islam dan pengetahuan tentang agama. Partisipan mengatakan, semakin baik pengetahuan agamanya, maka akan semakin baik perilaku *caring* yang dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan pasrtisipan berikut :

"...Kalau orang yang penegtahuan agamanya rendah ya otomatis sikapnya kurang baik daripada yang pemahaman agamanya tinggi..."(P25).

7. Tema 7) lingkungan, dengan sub tema lingkungan tempat kuliah, lingkungan tempat kerja, lingkungan pergaulan dan

sikap karyawan. Partisipan mengatakan, *caring* akan mudah dibentuk di lingkungan yang satu profesi, hal itu sesuai dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

"...stikes itu sangat kondusif untuk membangun perilaku caring, dia punya dormitorim sendiri yang dai tidur disitu perilaku nya 24 jam juga bisa kita terapkan nilai-nilai caring, tapi PSIK UMY saya kira kita masih agak sulit untuk membentuk itu, kenapa ya itu tadi kita masih campur dengan profesi lain...(P22).

8. Tema 8) kebijakan rumah sakit, dengan sub tema; budaya kerja pemberian fasilitas ibadah kepada pasien, pengaruh ko ners terhadap *caring*, pengaruh pengunjung, peraturan rumah sakit, perawat yang kurang *caring* secara Islami. Partisipan mengatakan, kebijakan rumah sakit secara Islam seperti pemberian fasilitas beribadah ada yang belum bisa, seperti mengajarkan dalam hal ibadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan pasrtisipan berikut:

"...nah disitu kan kaya perawatnya situ pengetahuan tayamumnya itu sangat kurang, jadi misal 15 orang perawat disitu, itu hanya 5 yang bisa ngelakuinnya..."(P7).

9. Tema 9) perubahan zaman , dengan sub tema zaman mempengaruhi sikap *caring*. Partisipan mengatakan, adanya teknologi yang sangat berkembang pesat sekarang ini membuat *caring* kesesama menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan berikut :

"...Teknologi yang berkembang pesat, buat orang sekarang itu sudah mendapat apa yang mereka butuhkan melalau teknologi, jadi memang eranya sekarang, era distraktif ini menghancurkan nilai nilai dari caring itu, apalagi yang islami, ya caring itu ya islami sebenarnya..."(P22).

Pembahasan

1. Background Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, adanya background mahasiswa yang meliputi budaya, usia, diri pribadi dan pola asuh dapat mempengaruhi *caring* yang dilakukannya. Partisipan mengatakan, banyaknya mahasiswa yang berasal dari provinsi yang berbeda-beda mempengaruhi *caring* mahasiswa, khususnya pada perbedaan bahasa untuk berkomunikasi.

Beragamnya budaya dan asal daerah tiap mahasiswa menjadikan suatu kendala dalam berkomunikasi. Partisipan mengatakan, mahasiswa yang dari luar Jawa terkadang tidak bisa berbahasa Jawa, membuat mahasiswa menjadi “kaku” dalam berkomunikasi, sehingga apa yang ingin disampaikan menjadi tidak tersampaikan. Budaya merupakan adat istiadat yang menjadi ciri khas tiap daerah, termasuk kadalam keramahan, komunikasi dan sopan santun. Adanya perbedaan budaya, sering menghambat dalam penyampaian keramahan dan komunikasi berupa perbedaan informasi dan penggunaan bahasa sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi yang akan menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan informasi yang diterima dan menghambat dalam berkomunikasi kepada pasien maupun keluarga (Arumsari, Emaliyawati & Sriati, 2016).

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa usia mempengaruhi *caring* Islami mahasiswa. Partisipan mengatakan usia yang masih muda seperti mahasiswa tingkat satu atau dua masih labil dalam melakukan perilaku *caring*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sulisno & Ulfa (2015) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku *caring* antara mahasiswa yang masih tingkat satu yang masih masuk dalam

kategori remaja dimana pada masa itu masih dalam masa penyesuaian, dengan mahasiswa tingkat 3 yang sudah matang dan dapat berinteraksi dengan baik.

Selain usia dan budaya, diri pribadi masing-masing mahasiswa juga dapat mempengaruhi perilaku *caring*. Partisipan mengungkapkan, *caring* dapat dimulai dari dorongan dan kemauan diri sendiri. Firmansyah (2019) mengungkapkan kepekaan dan sensitifitas dapat berkembang melalui perasaan diri seseorang. Kesensitifan dan kepekaan terhadap orang lain akan membuat tingkat kepedulian seseorang bertambah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh akan mempengaruhi tingkat *caring* mahasiswa. Pola asuh dan interaksi dengan keluarga dapat memberi pengaruh pada sikap anti sosial dan mengontrol keseharian anak, sehingga pola asuh dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *caring* (Crocetti, dkk, 2016). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbatobing, dkk (2017) yang mengungkapkan jika tidak ada hubungan antara interaksi dan pola asuh keluarga dengan perilaku *caring*. Eisenberg, VanScyndel, & Hofer (2015) menjelaskan, orang tua yang sering mengungkapkan marah dan konflik dengan anak-anaknya, akan cenderung membentuk anak menjadi mempunyai sikap khawatir, sehingga cenderung kurang termotivasi dalam membantu orang lain.

2. Motivasi Diri Mahasiswa

Motivasi diri mahasiswa berpengaruh dalam perilaku *caring* Islami, seperti motivasi diri, kebiasaan, akal pikiran dan harapan dari mahasiswa itu sendiri. Partisipan mengatakan jika adanya motivasi

dalam diri sendiri untuk bersikap *caring* akan mempermudah mahasiswa dalam melakukan *caring* terhadap orang lain, partisipan juga mengatakan adanya kebiasaan bersikap *caring* juga akan meningkatkan perilaku *caringnya*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, Nursalam dan Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan untuk melaksanakan tugas sebagai mahasiswa dengan baik. Mahasiswa dengan motivasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kinerja, yang dalam hal ini yaitu perilaku *caring*. Motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang perawat akan berhubungan positif dengan sikap mahasiswa yang akan menerima peran baru menjadi seorang perawat dengan sikap *caring* yang telah dibangun didalamnya (Astari, Houghty, & br. sibuea, 2015).

Caring pada mahasiswa juga akan terbangun dengan adanya pembiasaan pada diri mahasiswa. Partisipan mengatakan, *caring* dapat dibiasakan mulai dari diri sendiri dengan melakukan hal-hal kecil seperti melakukan kebaikan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulisno dan Ulfa (2015) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak cukup untuk membentuk perilaku *caring*, namun diperlukan adanya pembiasaan untuk dapat membentuk perilaku *caring* tersebut. Lebih lanjut dijelaskan, perilaku *caring* mahasiswa dapat dilakukan mulai dari interaksi dengan teman satu angkatan, hal tersebut akan melatih sikap *caring* mereka, karena semakin lama interaksi, maka perilaku *caring* akan semakin baik.

3. Pembiasaan di Tahap Akademik

Pembiasaan di akademik dalam membangun *caring* Islami mahasiswa dipengaruhi oleh kebijakan kampus, dosen, pembelajaran, organisasi, pengalaman, strategi belajar dan keaktifan mahasiswa itu sendiri. Atmosfir yang ditemui mahasiswa akan mempengaruhi tingkat *caring* yang dimilikinya. Universitas dan tradisi lingkungan kampus dapat mempengaruhi bahkan membatasi perilaku *caring*, seperti tidak adanya kepedulian antar warga kampus, kurangnya hormat antar dosen dan mahasiswa, dan tidak adanya kepedulian perbaikan sistem pendidikan tentang budaya, moral dan etika (Heydari, Hossein, & Aghebati, 2017).

Partisipan mengatakan bahwa adanya keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi juga akan berdampak baik terhadap *caring*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2016) yang mengungkapkan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dapat memperluas interaksinya dengan orang lain dan akan sering terpapar dengan suatu problem yang akan menjadikan mereka akan lebih peduli terhadap sesama.

4. Internalisasi dan pemahaman *caring*

Hasil penelitian ini didapatkan tema internalisasi dan pemahaman *caring* yang meliputi pengetahuan *caring* mahasiswa, persepsi perilaku *caring*, dan pengintegrasian perilaku *caring*. Setiap mahasiswa mempunyai pengetahuan *caring* yang berbeda-beda, hal ini ditunjukkan dari beragam pendapat partisipan dalam menjelaskan mengenai *caring*. *Caring* merupakan bentuk dari empati, yang merupakan suatu kemauan dan kemampuan untuk memberikan waktu, energi dan kasih sayang kepada pasien. Integrasi *caring* akan dapat dilakukan pada saat memberikan

asuhan keperawatan. (Maryanti, Nursalam, & Kurniawati, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pengetahuan *caring* mahasiswa menjadi salah satu faktor yang membangun *caring* pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *caring* dengan mahasiswa yang tidak *caring* akan menunjukkan perilaku yang berbeda. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *caring* memiliki kemauan untuk memberikan kemampuan yang dimiliki pada saat berinteraksi dengan pasien seoptimal mungkin, sehingga mahasiswa akan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari (Maryanti, Nursalam, & Kurniawati, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi *caring* mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku *caring*. Partisipan mempunyai persepsi jika *caring* itu sangat penting dilakukan, *caring* menurut persepsi partisipan adalah seperti berlaku baik dan perhatian kepada orang lain, selain itu *caring* juga dapat dilakukan dari hal sederhana seperti memperhatikan kebersihan pasien dan sekitarnya dan didasari rasa tulus ikhlas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019) yang mengatakan bahwa perawat yang memberikan *caring* terhadap klien berarti perawat sudah dapat menunjukkan perhatian, tanggung jawab atas perawatan yang diberikan terhadap klien, dan juga merawat klien dilakukan dengan tulus dan ikhlas.

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa strata satu dengan mahasiswa profesi ners. Mahasiswa profesi ners memiliki persepsi yang lebih banyak dan lebih detail mengenai *caring* dibandingkan dengan mahasiswa strata satu. Hal ini

dibuktikan dengan banyaknya dan beragamnya pendapat mengenai *caring* dari mahasiswa ners pada saat dilakukan *Focus Grup Discussion* (FGD). Perbedaan persepsi perilaku *caring* disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman yang telah menjalani praktik klinik dan yang belum menjalani praktik klinik (Mlinar, 2010).

Panelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan beberapa integrasi perilaku *caring*. Partisipan mengatakn, perilaku *caring* yang sudah diterapkan seperti melakukan komunikasi kepada pasien, memberikan sikap empati, mengingatkan ibadah, membaca basmallah, mengajarkan istigfar dan zikir dan mendoakan pasien serta membantu memenuhi kebutuhan pasien, khususnya mahasiswa ners. Mahasiswa akan menanamkan dan mengintegrasikan perilaku *caring* mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan pada masa pendidikan dan pengalaman di praktik kliniknya. Pembelajaran pada praktik klinik juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengintegrasian perilaku *caring* dan berinteraksi secara langsung dengan orang lain (Arrohmah, 2017).

5. Keteladanan (*Uswatun Khasanah*)

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan atau *uswatun khasanah* juga dapat menjadi faktor yang membangun *caring* Islami mahasiswa. Keteladanan yang dimaksud disini adalah adanya role model untuk di jadikan contoh, seperti dosen dan perseptor. Partisipan mengatakan, mahasiswa cenderung akan mengikuti apa yang pembimbing mereka lakukan, baik di klinik maupun di akademik. Partisipan juga mengatakan, kebiasaan yang dilakukan perawat di rumah sakit juga akan otomatis diikuti oleh mahasiswa, seperti mengucapkan

salam saat akan masuk ruang pasien. Persepsi mahasiswa terhadap pembimbing klinik dirumah sakit akan mempengaruhi *caring* mahasiswa, karena adanya interaksi antara mahasiswa dengan pembimbing klinik dapat menjadi dasar *caring* ke pasien (Nursalam, 2015). Pembimbing klinik akan memberikan bimbingan klinik, dan dapat menginspirasi mahasiswa dan menjadi tokoh panutan atau role model, karena nantinya pembimbing klinik tersebut yang akan memantau perkembangan mahasiswa selama menjalankan praktik (Zuhri & Dwiantoro, 2014).

6. Sikap Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang membangun perilaku *caring* Islami mahasiswa adalah pemahaman keagamaan yang meliputi motivasi islam dan pengetahuan agama dari mahasiswa itu sendiri. Partisipan mengatakan semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang, maka akan semakin baik *caring* Islami yang diterapkan mahasiswa. Pengetahuan merupakan bagian penting dari dilakukannya sebuah tindakan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh factor pendidikan, dan hubungan sosial (Rozaq, 2016). Pada penelitian ini partisipan yang mempunyai pengetahuan agama lebih tinggi mampu mengerti *caring* islami yang lebih baik.

7. Lingkungan

Hasil penelitian ini menemukan faktor yang membangun perilaku *caring* Islami mahasiswa adalah lingkungan, yang meliputi lingkungan tempat kuliah, lingkungan kerja, lingkungan pergaulan dan sikap karyawan. Partisipan mengungkapkan *caring* akan mudah di terapkan di lingkungan yang mendukung, seperti yang satu populasi, berisi orang-orang yang baik dan mendukung penerapan kepedulian. Hal ini sesuai dengan

penyataan yang diungkapkan Suratno (2014) yang mengungkapkan, lingkungan berpengaruh dalam pola perilaku dan interaksi sehari-hari, dimana lingkungan yang baik dan pergaulan yang baik akan menjadi penghuninya menjadi baik, begitupula sebaliknya.

8. Kebijakan rumah sakit

Hasil penelitian ini didapatkan tema kebijakan rumah sakit dengan sub tema; budaya kerja, pemberian fasilitas ibadah kepada pasien, pengaruh co ners terhadap *caring*, pengaruh pengunjung, peraturan rumah sakit, dan adanya perawat yang kurang *caring* secara Islami.. Rumah sakit merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar argumentasi klinik, pengambilan keputusan dan menerapkan profesionalisme keperawatan yang telah diajarkan sebagai satu kesatuan (Zuhri & Dwiantoro, 2014). Kebijakan rumah sakit yang ada akan berpengaruh pada budaya kerja, fasilitas, sikap perawat dan pengunjung terhadap perilaku *caring* yang dilakukan mahasiswa. Perilaku *caring* merupakan bentuk kinerja perawat yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya budaya kerja dan masa kerja. Terbentuknya perilaku *caring* juga sangat dipengaruhi oleh sistem nilai bersama yang dianut oleh para perawat yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan rumah sakit (Ariyanti, Hadi, & Arofiati, 2017).

9. Perubahan Zaman

Berdasarkan hasil penelitian ini, partisipan mengungkapkan jika terdapat perbedaan sikap *caring* mahasiswa zaman dulu dan sekarang. Anak zaman sekarang kurang bisa menrapkan rasa hormat, terlebih pada orang yang lebih tua. Hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi dan masuknya budaya barat, sehingga mereka cenderung

menjadi lebih individualis (Sari, Prasetyasari & Amalia, 2018).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan 9 tema yang menjadi faktor yang membangun *caring* Islami pada mahasiswa yaitu : *background* mahasiswa, motivasi diri mahasiswa, pembiasaan ditahap akademik, internalisasi dan pemahaman *caring*, keteladanan (*uswatun khasanah*), sikap keagamaan, lingkungan, kebijakan rumah sakit, perubahan zaman. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* mahasiswa.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengetahui faktor-faktor yang membangun *caring* Islami pada mahasiswa, namun hendaknya juga dilengkapi dengan faktor penghambat dan pembahasan yang mendetail.

Referensi

Abdurrouf, Muh., Nursalam., Purwaningsih. (2013). Model Caring Islami Terhadap Peningkatan Kepuasan Pasien. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Ariyanti, S., Hadi, M., & Arofiati, F. (2017). Hubungan Karakteristik Perawat dan Karakteristik Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kartika Husada Pontianak. *Jurnal Keperawatan Sudirman* Volume 12 Nomer 3 November 2017.

Arrohmah, M. (2017). Gambaran Penerapan 10 Karatif Caring pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro yang Telah Menjalani Praktik Klinik di Rumah Sakit.

Arumsari, Dinda Piranti., Emaliyawati, Etika., Sriati, Aat. (2016). Hambatan Komunikasi Efektif Perawat dengan Keluarga Pasien dalam Perspektif Perawat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* ;2(2):104-114

Astari, A., Houghty, G. S., & Br. Sibuea, R. O. (2015). Profession and Caring Attitude Socialization Toward Students in Faculty of Nursing Science. *Jurnal Skolastik Keperawatan* Vol.1, No. 1 Januari-Juni 2015 ISSN:2443-0935E-ISSN:2443-1699.

Crocetti, E, Van der Graaff, J., Moscatelli, S., Keijers, L., Koot, H. M., ... Branje, S.(2016). A longitudinal study on the effects of parental monitoring on adolescent antisocial behaviors: The moderating role of adolescent empathy. *Frontiers in Psychology*, 7 (NOV), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01726>

Eisenberg, N., VanSchyndel, S. K., & Hofer, C . (2015). The association of maternal socialization in childhood and adolescence with adult offspring's sympathy/caring. *Developmental Psychology*, 51(1), 7-16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/a0038137>

Firmansyah, Cecep Solehudin., Noprianty, Richa., & Karana, Indra. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Vokasional* Vol. 4 No.1

Heydari, A., Hossein, K. M., & Aghebati, N. (2017). Faculty-Student Caring Interaction in Nursing Education : An Integratif Review. *Journal of Caring Sciences* : 6 (3), 257-267

Keliat, Makmur; Asra Virgianita, Shofwan Al Banna Choiruzzad, Agus Catur Aryanto Putro. (2013). Pemetaan Pekerja

- Terampil Indonesia dan Liberalisasi Jasa ASEAN. Laporan Penelitian ASEAN Study Center Universitas Indonesia Bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri RI. Jakarta.
- Lumbantobing, V ., Adiningsih, D., Praptiwi, A., & Hafsari, T., (2017). Analisis Caring Ability Remaja di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi IPTEK untuk Masyarakat* Volume 6, Nomer 3, September 2017: 149-152.
- Maryanti, H., Nursalam, & Kurniawati, N. D. (2015). Model Peningkatan Perilaku Caring Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Pada Keperawatan Kritis. *Jurnal Ners* Volume 10 Nomer 1 April 2015:158-164.
- Mlinar, S. (2010). First- and third-year student nurses' perceptions of caring behaviors. *Nursing Ethics*, Vol.4 Doi : 10.1177/0969733010364903
- Mulyaningsih & Prajayanti, Eska Dwi. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Surakarta. *IJMS-Indonesia Journal On Medical Science* – Volume 5No. 1 – Januari 2018.
- Nursalam. (2014). Caring As Core Value In Nursing Dalam Meningkatkan Mutu Asuhan Keperawatan
- Nursalam. (2014). Caring Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Dan Keselamatan Pasien. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya
- Potter, Patricia A & Perry, Anne G. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika
- Rozaq, Muhammad Abdur. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Shalat dengan Motivasi Membimbing Pelaksanaan Shalat pada Perawat di Puskesmas Rawat Inap Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *The 3th University Research Colloquium 2016* ISSN 2407-9189.
- Salehian, M., Heydari, A., Aghebati, N., Moonaghi, H. K., Mazloom, S. R. (2016). Principle-based concept analysis: Caring in nursing education. School of Nursing, Mashhad University of Medical Sciences, Mashhad, Iran. *Electronic Physician*, Volume: 8 : 2160-2167.
- Salehian, M., Heydari, A., Moonaghi, H. K., Aghebati, N. (2017). Developing the concept of caring in nursing education. School of Nursing, Mashhad University of Medical Sciences, Mashhad, Iran. *Electronic Physician*, Volume: 9 : 4425-4433.
- Sari, Intan Kumala., Prasetyasari, Anggilina & Amalia, Rizky Sagita. (2018). Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik Modeling Menghadapi Abad 21. ISBN: 978-602-1180-70-9
- Siwantoro, Edy. (2017). Efektifitas Pemberian Modul Caring Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Kompetensi Keperawatan Mahasiswa Ners Dian Husada
- Sulisno & Ulfa. (2015). Interaksi Caring Mahasiswa Keperawatan Tingkat I, II dan III. Program studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang
- Suratno. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*

Dinamika Pendidikan Vol. IX, No. 1
Juni 2014 Hal. 92-99.

Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun
2014 Tentang Kesehatan.
[http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU No. 38 Th 2014 ttg Keperawatan .pdf](http://sinforeg.litbang.depkes.go.id/upload/regulasi/UU_No._38_Th_2014_ttg_Keperawatan_.pdf). Diakses: 25 Juni 2018.

Zuhri, Nur & Dwiantoro, Luky. (2014).
Pengetahuan Pelatihan Perceptorship
Terhadap Adaptasi Perawat Baru. Tesis,
Universitas Diponegoro Semarang,
Semarang.